

**URGENSI PENDEKATAN CBSA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS MENGAJAR GURU DI SDN NO. 49
KECAMATAN UJUNG KOTAMADIA PAREPARE**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare**

Oleh

NASRI MASA'

NIM : 93.31.0060

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

1998

PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 17 September 1998
25 Jumadil awal 1998

Penyusun

(NASRI MASA')
93. 310060

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul " Urgensi Pendekatan CBSA Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di SDN 49 Kecamatan Ujung Kotamadia Parepare" yang di susun oleh saudara Nasri Masa, NIM. 93.31.0000, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 September 1998 M, bertepatan dengan 30 Jumadil Akhir 1419 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu tarbiyah dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 22 September 1998 M
30 Jumadil Akhir 1419 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. Abd. Rahman Idrus
Sekretaris : Drs. M. Nasir Maidin, MA
Munaqisy I : Drs. H. Abd. Rahman Idrus
Munaqisy II : Drs. M. Nasir Maidin, MA.
Pembimbing I : Drs. Amir Anjala
Pembimbing II : Drs. Djamaluddin Idris

()
()
()
()
()
()

Diketahui oleh
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Parepare

()
(Drs. H. Abd. Rahman Idrus)
Nip. 150 067 541


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Nasri. Masa', Nin 93. 310060, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam. Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul " Urgensi Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif dalam Peningkatan Kualitas Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare " memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Parepare, 10 September 1998
18 Jumadil Awal 1419 H

Pembimbing I


(Drs. Said Amir Anjaja)
Nip. 150 066 872

Pembimbing II

(Drs. Djamaluddi. Idris)
Nip. 150 218 541

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	3
E. Metode Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II. SEKILAS TENTANG SEKOLAH DASAR NEGERI 49 KECAMATAN UJUNG KODIA PAREPARE	11
A. Sejarah Berdirinya	11

	B. Keadaan Guru dan Muridnya	14
	C. Keadaan Sarana dan Prasarana	21
	D. Penerapan Kurikulum	25
BAB	III. PENINGKATAN KUALITAS MENGAJAR.....	28
	A. Pengertian Kualitas Mengajar	28
	B. Pengertian CBSA	29
	C. Hambatan-hambatan Dalam Peningkatan Kualitas	31
	mengajar	31
	D. Hakekat CBSA	32
BAB	IV. URGENSI PENDEKATAN CARA BELAJAR SISWA AKTIF.....	36
	MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR.....	36
	A. Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif	36
	B. (Faktor yang mempengaruhi dan Menghambat Peningkatan kualitas Mengajar Guru	55
BAB	V. P E N U T U P	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran - saran	66
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
	DAFTAR PERTANYAAN ANGKET	
	SURAT ISIN PENELITIAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَثَرِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan yang senantiasa mengerjakan manusia dengan perantaraan kalam, tuhan yang mengerjakan manusia apa yang tidak diketahuinya. Selawat dan Taslim kepada junjungan nabi Muhammad SAW. Nabi yang dapat merobah wajah dunia dari alam yang biadab kepada alam yang beradab, sekaligus sebagai uswatul khasanah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun semuanya itu dapat teratasi berkat bantuan, tuntutan dari berbagai pihak, baik materil maupun moril sehingga skripsi ini, dapat diselesaikan. Olehnya sepantasnyalah penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tercinta yang telah mendidik dan membimbing serta membiayai penulis sejak kecil hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak ketua Sekolah Tinggi Agama Islam parepare, yang telah memimpin Fakultas ini dengan ulet sehingga tidak ada kendala yang terlalu rumit dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Said Amir Anjala dan Bapak Drs. Djamaluddin. Idris, yang selaku konsultan penulis yang dengan ikhlas memberi bimbingan kepada penulis sejak awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
4. Pimpinan perpustakaan yang telah membantu dalam penyelesaian fasilitas untuk memperluas studi kepustakaan.
5. Para Dosen yang selama ini telah membimbing dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi dasar penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare yang telah mengizinkan serta memberikan fasilitas tempatnya untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman yang membantu penulis, baik bantuan moril maupun bantuan materil.

Semoga Allah SWT. Memberikan imbalan yang berlipat ganda atas budi baik tersebut, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak dan khususnya kepada penulis sendiri.

Parepare, 10 September 1998

Penulis

(NASRI MASA')
93. 310060

DAFTAR TABEL

NOMOR	TENTANG HALAMAN
I	KEADAAN GURU SDN 49 PAREPARE 16
II	KEADAAN MURID SDN 49 PAREPARE 20
III	SARANA GEDUNG SDN 49 PAREPARE 22
IV	SARANA DAN FASILITAS BELAJAR MENGAJAR SDN 49 PARE PARE 24
V	PENGGUNAAN SATU METODE DALAM PENDEKATAN CBSA 39
VI	METODE YANG BAIK DIPAKAI DALAM PENDEKATAN CBSA 44
VII	PENGGUNAAN METODE MENGAJAR YANG SESUAI DENGAN KEADAAN ANAK DIDIK 54
VIII	METODE MENGAJAR YANG DIGUNAKAN GURU DAPAT ME- NINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR 60

ABSTRAKSI

N A M A : NASRI. MASA'
N I M : 93. 31 0060
JUDL SKRIPSI : URGENSI PENDEKATAN CBSA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI SD
NEGERI NO. 49 KOTAMADIA PAREPARE.

Dalam proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan senantiasa mengalami hambatan dan kesulitan. Hal ini tergantung pada faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam proses belajarnya. pendidikan yang diterima anak didik harus sesuai tujuan yang ingin dicapai, untuk itu harus ada interaksi antara guru dan anak didik yang mengarah kepada keaktifan belajar anak didik di sekolah dasar negeri, memerlukan cara, jalan, dan tehnik yang praktis.

Semakin tepat penggunaan metode di tandai nilai efektifitas belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai hasil yang maximal dalam interaksi belajar, maka yang harus di tingkatkan pertama kali adalah metode yang digunakan dalam penerapan tehnik yang baik. Karena itu penggunaan metode sangat perlu di tingkatkan

Untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam rangka pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif maka perlu ditempuh penggunaan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif yang lebih komunikatif yang menitik beratkan kepada keaktifan anak didik memperoleh pengalaman belajar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar adalah bagian dari Pendidikan dasar yang merupakan salah satu jenjang pendidikan sebagian sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Dalam operasionalnya memiliki ciri khas tertentu, pendidikan dasar pada dasarnya berorientasi pada pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan dalam undang-undang pendidikan diperlukan adanya strategi mengajar yang tepat untuk itu dilakukan telaah, perkiraan, perencanaan dan pengelolaan.

Dalam proses mengajar hendaklah seorang guru memahami kondisi, sikap, minat, dan kemampuan murid. Dalam lembaga pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar Negeri 49 yang terletak di kelurahan Lapadde, kecamatan Ujung, Kotamadya Parepare, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan cara belajar siswa aktif sangat diperlukan utamanya dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Oleh karena pendekatan cara belajar siswa aktif ini merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai anak didik dalam hal penerimaan pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang baik untuk mempengaruhi keberhasilan mengajar berarti jalan yang diikuti untuk memberi pemahaman kepada peserta didik. Pendekatan yang dipergunakan di sekolah dasar hendaknya dihindari metode yang bersifat otoriter artinya

metode yang bisa membekukan minat peserta didik untuk mandiri sebagai pribadi yang menghadapi pelajaran.

Diketahui bahwa semakin baik strategi mengajar, maka akan semakin baik pula tujuan itu tercapai. Namun demikian belum ada pegangan yang pasti tentang cara mendapatkan metode mengajar yang lebih baik dan lebih tepat.

Dengan demikian pengembangan sistem pendekatan pada pendidikan perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan cara belajar siswa aktif.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Memperhatikan ulasan latar belakang masalah diatas menjadi dasar sehingga dalam penelitian ini diajukan permasalahan pokok sebagai berikut: "Sejauh mana Urgensi pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri 49 Kotamadya Parepare".

Dari pokok masalah tersebut terkait berbagai sub masalah, namun dalam pembahasan ini penulis hanya membatasi pada dua sub masalah di bawah ini:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru menerapkan cara belajar siswa aktif di Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare.
2. Apa hubungan cara belajar siswa aktif dengan kualitas mengajar guru di Sekolah Dasar negeri 49 Parepare.

C. Hipotesis.

Dengan menyimak permasalahan yang tersebut di atas maka penulis memberi jawaban sementara yang masih memerlukan jawaban dari hasil penelitian lebih lanjut, karena di ketahui bahwa hipotesis pada dasarnya merupakan pernyataan atau jawaban sementara.

Sehubungan dengan masalah, maka penerapan cara belajar siswa aktif yang dimaksudkan adalah upaya guru dalam melibatkan keseluruhan sistem pengajaran. Sedangkan efektifitas proses belajar yang dimaksudkan adalah penerapan prinsip-prinsip pengajaran untuk menciptakan kesiapan mental siswa melalui berbagai aktivitas yang bersifat efisiensi siswa belajar dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan kemungkinan untuk terlaksananya proses cara belajar siswa aktif yang efektif.

Dalam hal ini para guru dituntut memberi motivasi pada peserta anak didik agar penerapan cara belajar siswa aktif dapat terlaksana sehingga siswa tidak bersifat pasif.

D. Pengertian Judul

Untuk memberi kejelasan tentang maksud judul skripsi ini, maka perlu di tegaskan tentang batasan kata-kata yang memungkinkan salah tafsir, dengan demikian simpang siuran dalam pembahasan dapat dihindari. Dalam pengertian judul skripsi ini yaitu " Urgensi pendekatan cara belajar siswa aktif dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Sekolah Dasar negeri 49

Parepare", maka penulis mengemukakan pengertian yang mengandung konsep sebagai berikut :

1. Urgensi

Adalah keperluan yang sangat mendesak (pentingnya).¹

2. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

adalah salah satu istilah yang bermakna cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa).²

3. Mengajar

Adalah pada dasarnya merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungannya yang mendukung dan kemungkinan untuk berlangsung proses belajar mengajar. Dan mengajar dapat juga dikatakan menyampaikan pengetahuan pada anak didik).³

4. Sekolah dasar negeri 49 Parepare adalah Sekolah dasar yang terletak dalam wilayah kecamatan Ujung Kotamadya Parepare. Sekolah dasar ini terletak di Kelurahan Lapadde, yang terdiri dari 6 Kelas (5 Keles dan 1 ruang TK PGRI Kecamatan Ujung) satu ruang perpustakaan dan satu ruang kantor.

¹ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lux*, Penerbit "Bintang Pelajar", h. 433

² DR. Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya - Bandung, h. 113

³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit Raja Grafindo, Jakarta, h. 46

E. Metode Penelitian

Untuk penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan cara atau metode yang dianggap tepat, baik dalam pengumpulan data atau penganalisa data, maka metode yang penulis pakai adalah :

1. Metode Pelaksanaan

Metode yang di pergunakan dalam penelitian skripsi ini adalah mencakup metode pelaksanaan penelitian yaitu studi kasus, di mana membahas tentang pengaruh metode cara belajar siswa aktif dalam meningkatkan kualitas mengajar guru.

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan ini dimaksudkan untuk mengungkap pola pikir yang dipergunakan dalam membahas obyek penelitian. Adapun metode pendekatan yang penulis pergunakan dalam mengkaji proses belajar mengajar adalah metode pendekatan pendidikan.

3. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis mengambil data dari dua sumber yakni penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

a. Penelitian kepustakaan : yaitu penelitian dengan jalan mengadakan studi terhadap literatur-literatur ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang akan di bahas.

Dalam hal ini penulis menempuh dua cara yaitu:

1) Kutipan langsung, mengutip pendapat yang sesuai pendapat para ahli dan tidak merubah sedikitpun dari aslinya baik kalimat maupun maknanya.

2) Kutipan tak langsung, yaitu mengutip pendapat yang sesuai dengan obyek peneklitian dengan jalan mengubah sebagian atau seutuhnya baik kalimat maupun maknanya.

b. Penelitian Lapangan : yaitu penulis mendekati obyek dengan mengunjungi responden dan informan yang lebih mengetahui keadaan, data yang diperlukan sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam pelaksanaannya dipegunakan beberapa metode seperti berikut :

1) Observasi, yaitu mengamati dan mencatat terhadap pokok masalah yang akan di amati. Jenis observasi yang akan di adakan penulis yaitu bertindak sebagai pengamat diluar proses suptu kejadian dan pristiwa.

2) Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi timbal balik dengan informan yang dianggap lebih mengetahui tentang keadaan obyek penelitian. Terutama pada Kepala sekolah, dan tokoh-tokoh pendidik dan orang tua siswa Sekolah dasar negeri 49 Parepare.

3) Metode angket, yaitu suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang di jawab responden secara tertulis pula dari alternatif jawaban yang tersedia, dari hasil jawaban yang diperoleh di jabarkan dalam bentuk tabel dan di tabulasi selanjutnya di

olah dalam statistik sederhana yaitu persentase (%). Dengan berdasarkan pertimbangan bahwa yang di teliti dapat terjangkau karena jumlah populasi sebanyak 8 Orang. Maka peneliti tidak akan melakukan sampel, sehingga peneliti menggunakan sampel total.

4) Metode pengolahan dan analisa data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan dengan cara kuantatif dan kualitatif. Metode kuantatif yaitu metode penyajian data dalam bentuk tabel. Sedang metode kualitatif yaitu tehnik analisis dan interpretasi data yang diperoleh melalui:

- a. Metode induksi, yaitu semacam tehnik menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara umum.
- b. Metode deduksi, yaitu semacam tehnik menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode komparasi yaitu, suatu cara pengolahan data dengan jalan membanding-bandingkan suatu pokok permasalahan dari segi perbedaan dan persamaannya, yang pada akhirnya di tarik syatu kesimpulan.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan skripsi ini penelitian dilakukan dengan peninjauan kepustakaan dengan isi-isi buku-buku yang telah ada dalam rangka pengembangan tentang keperluan teori.

Demikian wujud dari tinjauan kepustakaan yang dimaksudkan bahwa pokok masalah dari skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah teori dalam buku terutama buku-buku yang menyangkut dengan pendekatan cara belajar siswa aktif, dan mengenai proses belajar mengajar, sebagaimana yang terkandung dalam buku yang berjudul " Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar " Oleh Dr. Nana Sudjana. Dalam buku ini ditekankan bahwa keaktifan belajar dapat di konsepsikan dari sudut siswa, guru, program situasi belajar dan dari sudut sarana belajar. Lagi pula dalam buku berjudul " Meningkatkan Efektivitas Mengajar " Oleh Dr. Soekartawi, ditegaskan bahwa seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar hendaklah mempunyai strategi mengajar yang baik.

Dalam pembahasan pokok masalah ini belum pernah dibahas oleh penulis lain sebelumnya, karena peneliti sebelumnya mengadakan penelitian studi tentang prestasi belajar dan pengaruhnya terhadap gairah belajar. Oleh karena itu penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh kebenaran teori yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan cara belajar siswa aktif.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, adalah menguji kebenaran suatu teori yang berkaitan objek yang diteliti yaitu sejauhmanca pendekatan cara belajar siswa aktif

dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Sekolah dasar negeri 49 Parepare.

Dan mengembangkan suatu teori yang telah ada pada beberapa buku atau kepustakaan yang sengaja penulis pilih karena berkensen dengan obyek penelitian. Adapun kegunaan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah, manfaat yang diperoleh dari hasil analisa pengumpulan data yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ke Islaman pada khususnya. Dalam hal ini meliputi :

- a) Sebagai suatu usaha pengembangan penelitian dalam melengkapi hasil penelitian ini.
- b) Sebagai bahan pertimbangan terhadap analisa kependidikan terdahulu dengan hasil atau upaya yang diterapkan oleh penulis dalam skripsi ini.
- c) Sebagai usaha melengkapi koleksi bahan bacaan bagi mahasiswa pada khususnya dan pada umumnya masyarakat.

2. Kegunaan praktis, yaitu dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada pengaruh pelaksanaan pendekatan cara belajar siswa aktif dalam rangka usaha meningkatkan kualitas mengajar guru di Sekolah dasar negeri 49 Parepare. Jadi yang menjadi tujuannya adalah untuk pengembangan wawasan keilmiahan dan juga pengembangan penanaman minat dalam belajar mengajar anak.

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besarnya isi skripsi ini memuat lima bab antara bab yang satu dengan bab yang lainnya merupakan suatu siklus yang sangat berantai. Skripsi ini dimulai Bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah rumusan dan hipotesis, penelitian judul metode penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Selanjutnya diuraikan pula Sekolah dasar negeri 49 kotamadya Parepare yang memuat sejarah berdirinya, keadaan guru dan muridnya, keadaan sarana dan prasarananya serta penerapan kurikulumnya.

Dan pada ketiga, memuat beberapa pengertian pokok tentang pengertian cara belajar siswa aktif, mengajar, hakekat cara belajar siswa aktif dan pengertian kualitas mengajar.

Bab keempat, akan menjabarkan inti dari pada isi-isi skripsi, penulis akan mengemukakan inti sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat proses mengajar, penerapan cara belajar siswa aktif, pendekatan cara belajar siswa aktif dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, hambatan yang ditemui dalam penerapan cara belajar siswa aktif dan penanggulangnya.

Bab lima, yaitu akhir skripsi ini ditutup dengan memuat tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas mengajar guru di Sekolah dasar negeri 49 Parepare.

BAB II

SEKILAS TENTANG SEKOLAH DASAR NEGERI 49 KECAMATAN UJUNG KOTAMADYA PAREPARE

A. Sejarah Berdirinya

Dengan perkembangan daerah dan penduduk Kotamadya Parepare yang semakin meningkat jumlahnya, maka pemerintah Kotamadya Parepare begitu giat membangun sarana dan prasarana seperti gedung-gedung, baik gedung peribadatan, lapangan Olah raga, sekolah untuk kegiatan pendidikan dalam melayani kebutuhan masyarakat dengan baik.

Namun sarana dan prasarana yang sangat diperhatikan adalah sarana pendidikan, seperti gedung sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan khususnya tingkat pendidikan dasar. Dan pemerintah selalu berusaha bagaimana agar mencapai suatu kesejahteraan. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang 1945 yang mengemukakan bahwa :

Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur
..... Yang
melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah
Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan
kehidupan bangsa.⁴

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Garis-garis Besar Haluan Negara, h. 1*

Hai tersebut tertuang dalam Undang-undang 1945. Pada bab XII pasal 31 ayat 1 dan 2 diatur pula masalah ini dengan mengemukakan bahwa :

- (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.
- (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional, yang diatur dalam Undang-undang.⁴

Pada uraian yang terdapat pada pasal tersebut memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan sebagai konsekwensinya, maka pemerintah berkewajiban untuk menyediakan sarana pendidikan yang cukup seperti sekolah, proram pengajaran biaya untuk melaksanakan pendidikan pengajaran tersebut.

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban pemberian pendidikan.⁵ Sekolah dasar negeri 49 Parepare terletak di km. 3 Lapaddé adalah salah satu perwujudan pembangunan Indonesia.

Yang berdiri pada tahun 1975 dengan 1 unit gedung yang terdiri dari 3 Kelas dan 1 ruang kantor dengan jumlah murid pada tahun penerimaan murid pertama kelas 1 sebanyak 51 anak yang dibagi dalam 2 kelas⁶

⁴ *Ibid* h.7

⁵ Tim FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan Cet III*, Surabaya, 1988, h 146

⁶ Mustafa, Pengawas TK/SD Wil II Kecamatan. Ujung Kotamadya Parepare "Wawancara", 9 Maret 1988

Sekolah ini dikepalai oleh Drs. H. Waji Ali Basan yang menyatakan bahwa :

Saya sebagai kepala sekolah di Sekolah dasar negeri 49 dari tahun 1979 hingga tahun 1979 dengan di bantu 3 guru dan seorang penjaga sekolah. Karena kurangnya kesadaran masyarakat di sana tentang pendidikan sehingga saya harus mendatangi penduduk dari rumah ke rumah untuk mengajak anak-anaknya masuk sekolah.⁷

Mustafa, yang pernah menjadi kepala Sekolah Dasar Negeri 49 dari tahun 1979 hingga 1993 menjelaskan bahwa :

Sekolah dasar negeri 49 yang tanah lokasinya adalah tanah pemerintah dengan luas 42 x 45 yang dulunya dikelola oleh masyarakat setempat. Pada tahun 1976 dibangun kembali 1 unit gedung, dengan 3 kelas yang dilengkapi dengan wc. 6 kamar dan 1 wc terbuka.⁸

Di masa kepemimpinannya pemerintah berupaya melengkapi sarana dan prasarana sekolah tersebut, termasuk dibangunnya 1 unit gedung perpustakaan tahun 1992 dan di bukanya TK dan PGRI Kecamatan Ujung pada tahun 1990 yang mempergunakan 1 ruang kelas di Sekolah dasar negeri 49 Parepare, yang terdiri dari 2 ruangan : 1 ruang untuk kantor dan 1 ruang untuk kelas.

⁷ Drs. H. Waji Ali Basan, Pengawas TK/SD. Wil. II Kecamatan. Ujung Kotamadya Parepare, "Wawancara", Rumah Kediannya Jalan H. Agussalim, 11 Maret 1988.

⁸ Mustafa, Pengawas TK/SD Wil II Kecamatan. Ujung Kotamadya Parepare, "Wawancara", Rumah kediannya jalan Puskesmas, 9 Maret 1988

Menurut pengamatan penulis ketika mengadakan observasi di sekolah tersebut, sudah dapat dikatakan bahwa sekolah ini berkembang dengan cukup mengembirakan.

Terbukti dengan fasilitas yang memadai yang menandakan bahwa pendidikan di sekolah ini mendapat perhatian oleh pemerintah ditambah lagi dengan tenaga-tenaga edukasi yang memang sudah profesional dan keseluruhannya sudah mendukung.

B. Keadaan Guru dan Muridnya

1. Keadaan Gurunya

Guru adalah orang yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus mampu mempengaruhi siswa, guru harus berpandangan luas dan memiliki kriteria serta berwibawa.

Tugas dan tanggungjawab guru sangatlah besar, karena di samping memandang tugas mengajar juga sekaligus menjadi pendidik, jadi seorang guru haruslah membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan lebih harus memiliki kemampuan dalam membina anak dan mendidik murid. Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah di pandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan sera menuntut pertanggungjawaban moral yang berat.⁹

⁹Drs. Abu Ahamadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Cet. Offset, CV Armico, 1985), h 196.

Guru sebagai pembimbing di dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar berarti guru adalah petunjuk jalan kearah mana akan melangkah, kearah mana tujuan yang akan dicapai. Jadi dapat dikatakan bahwa pengajar itu adalah orang yang memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan dan lain-lain terhadap mereka yang memerlukannya.¹⁰ Dengan demikian strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.¹¹

Guru dan tugasnya mendidik dan mengajar muridnya adalah membimbing memberi petunjuk menjadi tatanan, norma, dan kejujuran. Pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakekatnya.¹² jadi dapatlah dikatakan bahwa mendidik merupakan suatu usaha/kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertanggungjawab membimbing anak didik agar memiliki watak dan kepribadian yang baik.

¹⁰Drs. Abdul Kodir Munsyi, DIP, AD, ED, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, (Cet Usaha offset Printing Al-ikhlas, 1981), h. 13

¹¹DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet Sinar Baru Offset, Bandung, 1989) h. 147

¹²DR. Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Cet Sinar Baru Offset, Bandung, 1991) h. 8.

Berikut ini dikemukakan keadaan guru-guru Sekolah dasar negeri 49 Parepare. Seperti tabel di bawah ini:

TABEL I
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 49 PAREPARE
BULAN MEI 1988

NAMA GURU/PEGAWAI	L/P	GOL	IJAZAH	BIDANG TUGAS
Nurainy L. A. Ms	P	III/C	D2	Kepala Sekolah
St. Mariana.	P	III/C	\$PG-1967	Guru Kelas I
Abd. Hamid S.Pd.	L	III/A	SL - 1994	Guru Kelas VI
Dermatia.	P	III/A	\$PG-1992	Guru Kelas III
I. Sakka A. Ma.	P	III/A	PGSD-1995	Guru Kelas V
Drs. Ishak/Ibrahim.	L	III/A	SL - 1995	Guru Agama
Syahrir Magga.	L	II/D	SMA-1994	Guru Pendjas
Hamimang S.Pd.	P	II/D	SL - 1994	Guru Kelas IV
Nur Azizah. A. Ma.	P	II/B	PGSD-1993	Guru Kelas II
Baddu	L	III/C	KPPA-1979	Penjaga Sekolah

Sumber data : Laporan Bulanan Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare Bulan mei 1988

Dengan memperhatikan keadaan guru-guru/ pegawai Sekolah dasar negeri 49 Parepare tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah guru sebanyak 9 orang dan penjaga sekolah, 4 laki-laki dan 6 perempuan.

Selanjutnya dapat diketahui tentang pangkat/ golongan guru-guru/pegawai tersebut.

- Golongan III/ c = 2 Orang
- Golongan III/a = 4 Orang
- Golongan II/d = 2 Orang
- Golongan II/c = 1 Orang
- Golongan II/b = 1 Orang

Dari tabel di atas dapat pula diketahui tentang tingkat Pendidikan terakhir guru-guru/ Pegawai Sekolah dasar negeri 49 Parepare tersebut sebagai berikut :

- Sarjana lengkap = 3 Orang
- SPG = 2 Orang
- Diploma II, PGSD = 3 Orang
- SMA, KPAA = 2 Orang

Dengan melihat jumlah guru yang tersebut diatas serta tingkatan pendidikan mereka, maka sejak berdirinya sekolah ini hingga saat ini, kegiatan belajar mengajarnya tetap berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Telah diketahui bahwa Sekolah dasar negeri 49 Parepare berfungsi sebagai lembaga pendidikan, dimana tugas guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik diberikan kepada murid dalam rangka membentuk dan mengembangkan kemampuan berfikir/ kecerdasan. Melatih diberikan kepada murid dalam rangka membina keterampilan murid.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa guru mempunyai tugas sentral dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peranan guru dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Pasilitater = Menciptakan situasi
- b. Counselor = Membimbing/ penyuluhan
- c. Motivator = Memberi dorongan/ Penyuluh
- d. Informan = Menerangkan/ memberikan Informasi.¹³

Oleh sebab itu tugas dan tanggung jawab guru amatlah berat, guru harus menjalankan tugas tersebut dengan penuh kebijaksanaan untuk membangun kepribadian anak termasuk pula guru agama Islam sendiri sebagai pioner dalam tugas-tugas mengembangkan dan meningkatkan derajat keimanan/ akhlak serta ibadah anak didik.

Tugas dan tanggung jawab guru khususnya guru Agama Islam adalah sesuai firman Allah dalam surah : Ali-Imran ayat : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
Artinya :

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁴

¹³ H. Abdurahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. II Ujungpandang, Faktor IAIN Alauddin, 1990) h. 13.

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), h. 93

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada Sekolah dasar negeri 49 Parepare yang diikuti oleh murid-murid tentunya harus merupakan bentuk yang terarah dan berencana, serta konstruksi bagi perkembangan anak didik baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

2. Keadaan muridnya

Murid merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini murid tidak berbeda dengan manusia lain, murid merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa untuk dibina dan dikembangkan, baik dari orang tuanya maupun dari guru.

Dalam Islam menuntut ilmu itu wajib hukumnya, oleh sebab itu setiap umat Islam harus memprioritaskan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Sekolah dasar negeri 49 Parepare yang diikuti oleh murid-muridnya, tentu harus merupakan bentuk kegiatan yang terarah dan terencana serta konstruktif bagi perkembangan anak didik baik yang bersifat kurikuler, kokurikuler maupun extra kurikuler

Berikut penulis akan kemukakan pula keadaan murid Sekolah dasar negeri 49 Parepare dari kelas I hingga kelas VI serta jenis kelamin dan Agamanya.

TABEL II

KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 49 PAREPARE

No	KELAS	AGAMA					JUM
		ISLAM	PROTESTAN	KATOLIK	HINDU	BUDHA	
1	I	19	1	-	-	-	20
2	II	23	-	-	1	-	24
3	III	29	-	-	-	-	29
4	IV	23	1	-	-	-	24
5	V	21	1	-	-	-	22
6	VI	29	-	-	-	-	29
TOTAL		144	3	-	1	-	148

Sumber data : Laporan Bulanan Sekolah dasar negeri untuk Bulan April 1998

Demikianlah data yang diperoleh jumlah anak selain agama Islam sebanyak 4 orang anak atau 2,86% dari jumlah murid dengan rincian sebagai berikut :

- Kelas I Agama Protestan = 1 anak laki-laki
- Kelas II Agama Hindu = 1 anak laki-laki
- Kelas III Agama Protestan = 1 anak laki-laki
- Kelas V Agama Protestan = 1 anak laki-laki

Dalam Islam menuntut ilmu pengetahuan diwajibkan setiap orang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana Hadits Nabi saw.

Yang berbunyi :

لَمْ يَنْتَفِرْ لَدَىٰ كُلِّ نَبِيٍّ حَتَّىٰ الْخِطَابِ فِي الْبَحْرِ (رواه ابن
عبد البر عن أنس)

Artinya :

"Menuntut ilmu adalah fardu atas setiap orang muslim, sesungguhnya orang yang menuntut ilmu itu meminta ampun baiknya tiap-tiap sesuatu sehingga ikan-ikan pada lautan". (HR. Ibnu Aburardari Anas).¹⁵

Hadits tersebut diatas memberikan sesuatu pengertian bahwa menuntut ilmu itu adalah wahana untuk mendapatkan derajat tinggi sehingga seluruh makhluk di dunia ini ikut mendo'akannya.

C. Keadaan Sarana dan Prasarannya

1. Keadaan dan sarana gedungnya

Proses belajar mengajar akan lancar bila di tunjang oleh sarana yang lengkap, maka dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran di Sekolah dasar negeri 49 Parepare, sarana dan prasaran pendidikannya juga ikut menunjang kegiatan proses belajar baik pendidikan umum maupun pendidikan khusus.

Di Sekolah dasar negeri 49 Parepare sebagai pengembanagan misi pendidikan dasar terus membenahi diri dengan sarana dan prasarana

¹⁵ Sayyid Ahmad al Hasyim, *Muktarul Hadits an Nabawy* (Cet. IV, Surabaya: Sa'ad Ibnu Natsir Ibnu Nabhan, 1948), h. 107

secara bertahap yang merupakan salah satu faktor penentu terciptanya proses belajar mengajar yang baik. Adapun gambaran sarana dan prasarana Sekolah dasar negeri 49 Parepare adalah sebagai berikut :

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 49 PAREPARE
TAHUN 1989-1999

No	Jenis Bangunan/ Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Sekolah	2 Unit	6 Kelas
2	Perumahan Kepala Sekolah	1 Unit	
3	Perumahan Penjaga Sekolah	1 Unit	
4	Perumahan Guru	2 Unit	4 Petak
5	Perpustakaan/UKS	1 Unit	2 Kamar
6	TK. PGRI Kecamatan Ujung	1 Ruang	2 Kamar
7	Kantor/Ruang Guru	1 Ruang	2 Kamar
8	WC/Tollet	1 Unit	6 Kamar

Sumber data: Laporan dari SDN 49 Parepare.¹⁶

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Sekolah dasar negeri 49 Parepare memiliki sarana gedung yang memadai, bahkan menampung TK, PGRI. Kecamatan Ujung.

¹⁶ Abd. Hamid SPD. Guru Wali kelas VI SDN. 49 Parepare, "Wawancara" Kantor SDN. 49 Parepare, 6 April 1998

Jadi jelaslah bahwa Sekolah dasar negeri 49 Parepare sangat memperhatikan kelancaran kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar murid.

2. Keadaan Fasilitas Belajar Mengajar

Untuk menciptakan kegiatan proses belajar mengajar yang baik dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah dasar negeri 49 Parepare, maka tidaklah cukup hanya dengan sarana gedung dan ruang karena masih ada beberapa hal yang ikut menentukan keberhasilan kegiatan tersebut, termasuk sarana dan fasilitas belajar yang memadai. Adapun yang termasuk sarana dan fasilitas belajar mengajar pada Sekolah dasar negeri 49 Parepare ialah seperti pada tabel berikut di bawah ini :

TABEL IV
 SARANA DAN FASILITAS BELAJAR MENGAJAR
 SEKOLAH DASAR NEGERI 49 PAREPARE

No	Jenis Sarana dan Fasilitas	Barang dalam keadaan		Jumlah	Kat
		Baik	Rusak		
1	Lemari	10	-	10	
2	Rak buku	2	-	2	
3	Meja guru	9	1	10	
4	Kursi guru	9	-	9	
5	Bangku untuk dua murid	47	2	49	
6	Meja untuk dua murid	138	-	138	
7	Kursi untuk satu murid	90	-	90	
8	Papan tulis	6	1	7	
9	Alat Absen kelas	6	-	6	
10	Papan Absen umum	1	-	1	
11	Alat peraga (IPA)	4 Set	-	4	
12	Alat Olah raga	2	-	2	
13	Kursi Tamu	1 Set	-	1	
14	U. K. S.	1	-	-	
15	Therse	1	-	1	
16	S a	1	-	1	

Sumber data : Laporan Bulanan Sekolah dasar negeri 49 Parepare Bulan Mei

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas belajar mengajar di Sekolah dasar negeri 49 Parepare, sudah cukup mengembirakan, karena telah dilengkapi pula dengan UKS.

D. Penerapan Kurikulumnya.

Perkataan Kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih dari satu abad yang lampau. Namun istilah kurikulum berasal dari kata "Curriculum" yang mempunyai arti "a course of study in school or universty".¹⁷ Jadi kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai tingkat atau ijazah.¹⁸

Menurut Harold B. Albery dan Elsie J. Aiberty dalam bukunya: "Reorganising The High School Curriculum" yang dikutip oleh Drs. H Zhairini dalam bukunya memberikan defenisi daripada kurikulum sebagai berikut :

*" All of the Activities are previded for students by the school constitute it's curriculum " artinya Semua aksivitas/ kegiatan yang di lakukan murid sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah, di sebut dengan kurikulum.*¹⁹

¹⁷ Dra. H. Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Penerbit: Usaha Nasional - Surabaya). h, 57

¹⁸ *Ibid*, h. 58

¹⁹ *Ibid*.

Di Indonesia istilah " kurikulum " boleh dikatakan baru populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperjeh pendidikan di Amerika serikat. Kini istilah itu dikenal orang diluar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan ialah " rencana pelajaran ". Pada hakekat kurikulum sama artinya rencana pelajaran. Hilda taba dalam bukunya "Curikulum Deeloment Theory and practice" mengartikan sebagai "a plan for learning". Yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.²⁰

Materi kurikulum 1994 pada dasarnya tidaklah jauh beda dengan kurikulum 1875, yang disempurnakan, kurikulum yang mulai berlaku pada tahun ajaran 1994/1945 mengalami beberapa perubahan, seperti :

1. Perubahan Format dan GBPP. Yang tidak lagi terdiri dari beberapa kolom (metode, alat, sumber dan sebagainya). Namun ditulis dalam bentuk uraian tanpa kolom-kolom sehingga guru-guru memperoleh keluesan dalam menentukan metode, data sumber dalam melaksanakan kurikulum itu.
2. Alokasi waktu. Yang tidak dicantumkan pada tiap pokok bahasan akan tetapi dicantumkan pada tiap catur wulan agar guru-guru leluasa mengatur waktu sesuai dengan keadaan kelas.
3. Jumlah mata pelajaran. Kelas I dan II hanya ada 7 mata pelajaran termasuk muatan lokal . Kelas III dan IV, V, VI ada 9 mata pelajaran termasuk muatan lokal.

²⁰ Prof. Dr. S. Nasution, M.A, *Asas-Asas Kurikulum* (Penerbit : Bumi Aksara, 1994), h. 2

Kurikulum 1994 ini memberikan beberapa penekanan pada :

1. Membaca, Menulis dan berhitung.
2. Muatan lokal (Bahasa Daerah, Keteampilan, Bahasa Inggris, Kerajinan serta adat istiadat daerah).
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
4. Wawasan Lingkungan.
5. Pengembangan Nilai.

Adapun Kurikulum yang di pergunakan Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare adalah kurikulum 1994 yang mengacu kepada tujuan pengajaran yang umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.

Pemimpin

BAB iii

PENERIMAAN KUALITAS MENGAJAR

A. Pengertian kualitas mengajar

Kualitas Mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam Kegiatan pengajaran, karena kualitas mengacu kepada apa yang dihasilkan guru, atau bagaimana mutu setelah terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar.

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat pula dilakukan guru di luar kelas atau di mana saja. Mengajar adalah suatu konsep komponen-komponen dari kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya dan terampil melaksanakan mengajar itu. Pengertian mengajar mengalami perkembangan bahkan hingga dewasa ini belum ada definisi yang tepat yang memuaskan semua pihak. Diketahui bahwa mengajar bukan hanya sekedar penyampaian informasi saja oleh guru kepada siswa, tetapi banyak kaitan maupun tindakan yang dilaksanakan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, rumusan pengertian tentang belajar disini dikemukakan beberapa definisi. Para ahli psikologi dan pendidikan memberikan batasan/pengertian mengajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan titik pandang terhadap makna/hakekat mengajar. Pandangan pertama melihat dari segi

yakni sebagai proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain hasil proses mengajar adalah proses belajar.

Adapun defenisi mengajar menurut Prof. Dr. Dequelly dan Prof. Gazali M. A. Sebagai berikut:

Bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara yang tepat dan singkat.²²

Jadi dengan pengetahuan tersebut diatas dapatlah kita fahami bahwa waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa diantara siswa ada perbedaan Individual, sehingga memerlukan pelayanan dan kemajuannya mak bahan pelajaran yang diberikan pun akan sama pula. Hal itu bertentangan dengan kenyataan yang ada.

B. Pengertian Cara Belajar Siswa Aktif

Cara Belajar Siswa Aktif adalah salah satu istilah cara yang bermakna cara belajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa atau dengan kata lain salah satu sasaran utama pembaruan proyek pembanguna pendidikan guru.

Cara Belajar Siswa Aktif merupakan istilah yang bermakna dengan student active learning (SLA), Cara Belajar Siswa Aktif bukan disiplin ilmu atau dalam bahasa populer bukan teori, akan tetapi merupakan cara, tehnik dan pendekatan yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar.

²² Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Penerbit : Rineka Cipta) h. 31

Untuk lebih jelasnya di bawah ini dikemukakan beberapa pengertian Cara Belajar Siswa Aktif oleh para ahli sebagai berikut:

Rakhman Natawijaya, mengemukakan sebagai berikut:

"Cara Belajar Siswa Aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, Intelektual dan emisional dan cara memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara Koniktif, efektif dan psikomotor".²³

Sedangkan pengertian dikemukakan oleh Abd. Halim²⁴ dalam majalahnya sebagai berikut:

"Cara Belajar Siswa Aktif adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi anak didik belajar mengoptimalkan mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar".²⁴

Bila ditelaah lebih jauh, Cara Belajar Siswa Aktif bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, akan tetapi merupakan konsekwensi logis dari pengajaran yang seharusnya, dalam artian bahwa Cara Belajar Siswa Aktif merupakan tuntutan logis dari hakekat belajar dan hakekat mengajar.

Konsep Cara Belajar Siswa Aktif adalah salah satu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara Intelektual dan emisional, sehingga subyek didik betul-betul berperanan dan berpartisipasi

²³ Rakhman Natawijaya, *Cara Belajar Siswa Aktif dan Peranannya Dalam Metode Mengajar*, (Dikbud, Jakarta), h. 8

²⁴ Abd. Halim, *Pemanfaatan Media Dalam Menerapkan Cara Belajar Siswa Aktif*, (Makalah) 1991, h.11

aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Konsep Cara Belajar Siswa Aktif di kembangkan dari teori kokurikuler yang berpusat pada anak didik yang penerapannya berlandaskan pada teori belajar melalui proses aktif untuk memperoleh pembahasan.

Perpaduan sistem pengajaran yang dapat meningkatkan kadar keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dalam segi/sisi, siswa yang belajar, yang menarik minat, situasi belajar yang mempengaruhi dan sarana belajar yang memadai. Selai itu menumbuhkn dan menciptakan suasana Cara Belajar Siswa Aktif, perlu diperhatikan beberapa prinsip menyangkut stimulus belajar, respon yang dipelajari memberi umpan balik serta pemakaian dan pemindaan (aplikasi hasil belajar).

Pelaksanaan sistem pengajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif, dapat dilakukan beberapa upaya adaptasi, misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya.

C. Hambatan-hambatan Dalam Peningkatan Kualitas Mengajar

Mengajar bukan sebagai pekerjaan yang mudah dan gampang dilaksanakan, akan tetapi mengajar itu adalah merupakan pekerjaan yang sulit dan rumit yang membutuhkan persiapan-persiapan yang matang.

Walaupun guru mengajar beberapa tahun lamanya di dalam kelas, tetapi mustahil dan sedikit sekali guru itu mengajar sebaik mungkin dapat dilakukan. Kita mengetahui bahwa disana pasti ada sesuatu yang menjadi

penghalang atau rintangan bagi perkembangan dan kemajuan kearah metode mengajar secara baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare, dalam hal ini Wali kelas V Ibu Hamaming, S. Pd. Mengatakan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengajar khususnya dalam menggunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai latar belakang minat yang berbeda, di mana antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Maka dari itu seorang guru dapat mengetahui dari segi perbedaannya, supaya dalam penerapan Cara Belajar Siswa Aktif dapat terlaksana dengan baik.
2. Faktor ekonomi, sebagai mana diketahui bahwa faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan bagi anak, hal yang demikian itulah yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penerapan Cara Belajar Siswa Aktif yakni siswa-siswa kurang memiliki alat atau bahan pelajaran anantara lain ; Buku Paket dan sebagai akhirnya pada saat berlangsungnya proses mengajar dan menggunakan metode Cara Belajar Siswa Aktif kurang berjalan baik sebab buku-buku paket yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang tersedia kurang dan terbatas.

D. Hakekat Cara Belajar Siswa Aktif.

Cara Belajar Siswa Aktif pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan

oleh guru maupun siswa. Jadi dalam Cara Belajar Siswa Aktif tampak jelas ada guru yang aktif mengajar disatu pihak, dan ada siswa belajar dilain pihak. Konsep ini berdasar dari teori yang memberdayakan kadaan siswa. Penerapannya berlandaskan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman atau instin belajar teori gestalt. Pada kurikulum yang berpusat pada siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran, jelaslah bahwa aktivitas siswa itu sendiri membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran dan corak proses belajar sedang tujuan guru hanya bertindak sebagai koordinator dan memberi arahan saja.

Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif semacam ini tentu saja memperkcil peranan guru mengajar. Pada hal sesungguhnya teori mengajar tidak mengecilkan sama sekali peranan guru. Tetapi banyak mengembangkan peranan guru dan siswa, motivasi keaktifan siswa semacam ini, menjadi dasar dasar dalam melaksanakan lahirnya konsep Cara Belajar Siswa Aktif . Cara Belajar Siswa Aktif bukan merupakan barang baru dalam dunia pendidikan. Setidak-tidaknya sebagai konsep walau masih belum sepenuhnya terwujud dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Cara Belajar Siswa Aktif merupakan pengertian yang sulit didefenisikan secara tegas, sebab bagaimanapun belajar itu dengan sendirinya terwujud dalam bentuk keaktifan siswa. Meskipun tentu saja dengan derajat yang berbeda-beda, pada prinsipnya Cara Belajar Siswa Aktif itu harus melibatkan intelektual dan

emisional dan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, keaktifan dalam rangka Cara Belajar Siswa Aktif menunjukkan keaktifan mental dan keterampilan untuk mencapai maksud ini dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Salah satu cara untuk meninjau derajat Cara Belajar Siswa Aktif di dalam peristiwa belajar mengajar ini adalah dengan mengosepsikan rentangan antara dua kutub gaya mengajar, yaitu instructor-centered instruction dan student-centered instruction.

Seorang ahli bernama Mc Keachie menekankan bahwa perbedaan gaya dalam mengajar itu bukan suatu masalah yang dikotomis (artinya begini, atau begitu), melainkan merupakan garis kesinambungan dengan perbedaan tekanan. Di suatu pihak terdapat gaya yang lebih menekankan pada keaktifan guru, pihak lain ada yang menekankan keaktifan siswa dan sebagian besar terdapat diantaranya. Untuk membedakan kadar keaktifan murid ini, Mc Keachie mengemukakan tujuan dimensi untuk kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar
- b. Penekanan pada aspek efektif dalam pengajaran
- c. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar murid.
- d. Penerimaan murid terhadap perbuatan dan sumbangan siswa.
- e. Keratan hubungan kelas sebagai kelompok.
- f. Kesempatan yang di berikan kepada siswa untuk mengambil putusan yang penting dalam kegiatan di sekolah.

g. Jumlah waktu yang digunakan menengani masaiiah pribadi siswa, baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun yang tidak behubungan.²⁵

Keaktifan-keaktifan yang lebih penting, bahkan lebih sulit di amati. Akan tetapi semua itu harus dipulangkan ke pada suatu kerakteritik, yaitu keterlibatan intelektual emisional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akodomasi kpgnitif dalam pencapaian tujuan pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikannya (feedback) dalam pembentukan keterampilan.

²⁵ *Op. Cit h. 190*

BAB IV

URGENSI PENDEKATAN CARA BELAJAR SISWA AKTIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR

A. Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif

Cara belajar siswa aktif nampak pada proses belajar mengajar dalam dua tahapan. Tahapan yang pertama adalah perencanaan dan tahapan yang kedua pelaksanaan termasuk penelitian.

Perencanaan proses belajar mengajar wujudnya dalam bentuk satuan pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran (Tujuan Instruksional), bahan pengajaran, kegiatan belajar siswa, metode, alat bantu mengajar dan penilaian. Sedangkan tahap pelaksanaan dari proses belajar mengajar adalah penjabaran satuan pelajaran yakni disaat berlangsungnya interaksi guru dengan siswa dalam kelas.

Cara belajar siswa Aktif harus tercermin dalam kedua hal di atas, yakni dalam satuan pelajaran dan dalam praktek mengajar. Dalam satuan pelajaran pemikiran Cara Belajar Siswa Aktif tercermin dalam bentuk isi satuan pelajaran sebab satuan pelajaran hakekatnya adalah rencana atau proyeksi mengenai tindakan yang akan dilakukan guru pada waktu mengajar. Dengan demikian guru yang akan mengajar dengan penekanan kepada Cara Belajar Siswa Aktif, harus memikirkan hal-hal apa yang akan dilakukan serta menuangkannya secara tertulis dalam satuan pelajaran. Dimulai dari

merumuskan tujuan instruksional khusus. Harus memberi peluang bahwa pencapaian tujuan tersebut menuntut kegiatan belajar siswa yang optimal. Merumuskan bahan pelajaran harus diatur sedemikian rupa agar memberi siswa aktif mempelajarinya. Kegiatan belajar siswa ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang adanya kegiatan belajar bersama, kegiatan belajar kelompok dan kegiatan belajar mandiri. Metode mengajar dan alat bantu pengajaran diusahakan dan dipilih guru agar menumbuhkan belajar aktif siswa bukan mengajar aktif dari guru.

Tempatkan posisi guru sebagai pemimpin fasilitator belajar bagi siswa. Demikian pula dalam hal penilaian, guru hendaknya menyusun sejumlah pertanyaan yang problematis sehingga menuntut siswa mencurahkan pemikirannya secara optimal untuk menyelesaikan, baik dikerjakan di kelas maupun di rumah.

Oleh sebab itu peranan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar menekankan kepada Cara Belajar Siswa Aktif bukan semata-mata tuntutan administrasi guru tetapi merupakan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal.

Sudah barang tentu pemikiran-pemikiran yang telah dituangkan dalam satuan pelajaran, harus secara konsekuen dilaksanakan pada waktu guru mengajar, bukan sekedar rencana. Praktek pengajaran tersebut atau melaksanakan satuan pelajaran yang telah dibuat, wujudnya tidak lain/tindakan guru mengajar siswa yakni adanya interaksi antara guru dengan

siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dengan berpedoman pada satuan pelajaran yang telah dibuka, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata.

Dengan pendekatan bisa dapat diketahui berbagai macam bentuk dan model, salah satu dasar mengajar. Sebagai mana yang terlihat pada bagan berikut ini yang dikemukakan oleh Roeber Glaser :

Tujuan pengajaran	Pengenalan keadaan siswa	Prosedur pengajaran	Penilaian Hasil Belajar
----------------------	-----------------------------	------------------------	----------------------------

Pada bagan di atas dapat dilihat, bahwa mengajar selalu mempunyai tujuan. Tujuan ini dapat menentukan seluruh kegiatan maupun isi pengajaran. Selanjutnya dari siswa sebelum berlangsung proses belajar mengajar, yakni apakah siswa menguasai bahan pelajaran yang akan diberikan atau sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan yang diajarkan itu.

Atas dasar hasil pengenalan ini, berulah ditempuh prosedur dan strategi pengajaran yang tepat meliputi :

1. Metode apa yang digunakan, dan kegiatan apa yang dilakukan.
2. Alat atau media apa yang akan digunakan.
3. Berapa lam proses belajar mengajar berlangsung atau banyaknya jam/ waktu yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Adapun langkah yang terakhir dalam pengajaran adalah melakukan evaluasi atau penelitian terhadap materi pelajaran yang diberikan kepada

siswa untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar. Dengan penerapan konsep Cara Belajar Siswa Aktif dapat mencapai tujuan. Hal ini juga penting dalam melihat tujuan pengenalan siswa maupun prosedur pengajaran. Model dasar sebagaimana yang digambarkan tadi dapat diterapkan dalam pengajaran yang secara umum. Untuk dapat memberi ciri ke Cara Belajar Siswa Aktif an pada bidang studi pengajaran, perlu ditempuh suatu strategi tertentu, strategi didasarkan pada proses pengajaran, sesuai dengan proses belajar.

Konsep Cara Belajar Siswa Aktif pada Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare merupakan konsep yang mengaktifkan siswa belajar, hal ini bertalian dengan pengajaran, karena penekanannya banyak sekali terjadi pada bimbingan belajar yakni dalam menggunakan metode. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat penggunaan metode pada tabel berikut :

TABEL V
PENGUNAAN SATU METODE DALAM PENDEKATAN
CARA BELAJAR SISWA AKTIF

No	Kategori Jawaban	Fekkuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Ya	5	62,5
2.	Kadang-Kadang	3	37,5
3.	Tidak	-	0
Jumlah		8	100

Sumber data : diolah dari angket no. 1

Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa pada penggunaan metode dalam pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif, guru yang menggunakan banyak metode sebanyak 5 Orang (65,5), kadang-kadang 3 Orang (37,5) tidak (tidak ada), ini berarti bahwa guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare dalam menggunakan metode tidak hanya satu tetapi kadang menggabungkan antara metode satu dengan metode yang lainnya.

Selain metode tersebut diatas di pakai, juga dalam mengajar di Sekolah Dasar diberikan pelajaran dengan latihan-latihan praktek terhadap materi yang diberikan sehingga anak didik terbiasa melaksanakan kegiatan pelajaran yang diperolehnya disekolah, olehnya itu penggunaan metode memerlukan peningkatan dalam pengajaran pendidikan khususnya dalam mengaktifkan anak didik belajar.

Proses belajar dan mengajar merupakan kerjasama antara guru dan siswa, akan tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar anak didik yakni membantu dan memberikan kemudahan agar anak didik mendapatkan pengetahuan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadi suatu interaksi aktif.

Perpaduan kegiatan antara proses belajar pada anak didik dan mengajar pada guru dapat direalisasikan dalam jenis metode yang digunakan.

Telah diketahui bahwa metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan, karenanya guru harus senantiasa

berusaha mencari efisiensi kerja dengan menetapkan metode yang baik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut H. Zuhairini dalam bukunya metodik khusus pendidikan agama mengemukakan beberapa metode pendidikan agama Islam yaitu ;

1. Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah merupakan suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian pengertian materi pada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

Metode ini merupakan metode yang saat ini mendominasi dan paling banyak digunakan guru dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dipahami karena pada dasarnya metode ini pada umumnya ceramah paling mudah dilakukan oleh guru, apalagi guru terbiasa melakukan ceramah didepan murid sehingga guru belum merasa puas dan belum terasa mengajar apabila belum banyak ceramah. Demikian pula murid telah terbiasa mendengarkan penjelasan guru dengan melalui ceramah.

Waktu pelaksanaan metode ceramah ini terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu relatif singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak memungkinkan ditempuh. Dalam penggunaan metode ceramah harus mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan belajar.

Adapun langkah-langkah metode ceramah yang harus ditempuh dalam pelaksanaannya menurut Winarni S. Surakhmad adalah ;

1. Rumuskan tujuan khusus yang hendak dipelajari oleh siswa.

2. Setelah menetapkan tujuan, hendaklah diselidiki apakah metode ceramah benar-benar merupakan metode yang tepat pada tempatnya.
3. Susun bahan ceramah yang benar-benar perlu diceramahkan
4. Tangkapilah perhatian siswa dan arahkan pada pokok yang akan diceramahkan.
5. Usahakan menanamkan pengertian yang jelas
6. Adakan rencana penilaian.²⁶

Keuntungan daripada penggunaan metode ceramah itu adalah :

1. Guru menguasai kelas karena ketertiban kelas mudah dijaga.
2. Organisasi kelas sederhana, ini menandakan guru tidak perlu mengadakan pengelompokan murid.
3. Dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah murid tentang bahan pelajaran yang sukar dan pentingnya dalam waktu yang sangat relatif singkat, hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada murid-murid untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.²⁷

Namun begitu metode ceramah memiliki kekurangan-kekurangan di dalam pelaksanaannya guru tidak dapat mengetahui cara pasti sampai di mana murid-murid telah mengerti pada keterangan guru, dalam arti kemungkinan dalam diri anak terdapat konsep yang lain, berbeda kata-kata yang dimaksud oleh guru, apalagi murid dalam metode ini passif dan sukar untuk mengembangkannya.

²⁶ Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed. *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jemmes, t.th), h. 75

²⁷ Drs. Mansur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Forum, 1981), h. 68

Cara menyampaikan ilmu pengetahuan melalui metode ceramah sesuai dengan firman Allah dalam surah yusuf ayat 3 :

نحن نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا
 إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ
 الْغَافِلِينَ .

Artinya :

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu dan sesungguhnya kamu sebelumnya (sebelum mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.²⁸

Dengan memperhatikan ayat tersebut maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan metode ceramah adalah untuk menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan alat bantu pengajaran yaitu melalui bicara yang bersifat komunikatif antara murid dengan itu sendiri. Karena itu dalam pengajaran di Sekolah Dasar metode ceramah masih sangat diperlukan dalam memberikan pelajaran kepada murid untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit*, h. 348

TABEL VI
METODE YANG BAIK DI PAKAI DALAM PENDEKATAN
CARA BELAJAR SISWA AKTIF

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Metode ceramah	1	12,5
2	Metode jawaban	1	12,5
3	a dan b benar	6	75,0
Jumlah		8	100,0

Sumber data: di olah dari angket no. 5

Menyimak tabel diatas, dari 8 responden, metode yang baik dipakai guru dalam pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif adalah metode ceramah 1(12,5), metode tanya jawab 1(12,5), metode ceramah dan kerja kelompok 6 (75%).

Untuk mengefektifitaskan metode guru hendaknya betul-betul menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran yang akan dijadikan dan berusaha menonjolkan pokok-pokok materi pelajaran.

2. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawabnya atau sebaliknya.

Metode tanya jawab pada umumnya guru berusaha bertanya kepada murid tentang suatu yang sudah diajarkan, dengan demikian dapat diketahui jalan yang digunakan oleh murid untuk memahami suatu materi yang akan dipelajari untuk diperlukan langkah-langkah dalam menggunakan tanya jawab.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan metode tanya jawab menurut Winarno Surakhmad adalah :

- 1 Merumuskan tujuan se jelasnya dalam bentuk khusus dan berpusat pada tingkah laku murid.
- 2 Mencari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab.
- 3 Menetapkan kemungkinan jawaban pertanyaan itu apakah mengandung banyak masalah ataukah hanya terbatas pada jawaban "Ya" atau "Tidak "
- 4 Menetapkan kemungkinan jawaban atau menjawab agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.²⁹

Metode tanya jawab mempunyai kelebihan yaitu situasi kelas akan hidup, karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan melalui berbicara atau menjawab pertanyaan. Tetapi adakalanya dengan menggunakan metode tanya jawab terdapat kekurangan-kekurangan dimana tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok permasalahan yang di bahas. Dalam hal ini peranan guru senantiasa mengarahkan siswa agar tetap bahasa itu pada materi.

Dalam proses aktif yang dilakukan oleh guru dan murid pada pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif hendaklah diperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat komunikatif dan ekuatif agar dapat menciptakan

²⁹ Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed., *op.cit*, h.84

suasana yang menyenangkan dan akrab dengan murid, karena apabila suasana berlangsung dengan tegang maka pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini tidak akan berhasil dengan baik.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode di dalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku.

Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan diskusi di kelas dan diskusi dalam kelompok, bila pelaksanaan adalah diskusi kelas maka sebaiknya dipimpin langsung oleh guru, sedangkan bila dilakukan diskusi kelompok dengan jalan membagi kelas atau beberapa pokok bahasa diskusi maka kelompok dipimpin oleh salah seorang siswa.

Pentingnya metode diskusi yang dipergunakan dalam pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Asy-Syura ayat 38 ;

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ .

Artinya :

Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan mereka dan mendirikan Shalat, sedang urusan mereka (dipuruskan) dengan

musyawarah antar mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.³⁰

Tujuan daripada materi pelajaran yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, oleh karena itu memerlukan kerjasama atau musyawarah sebab dengan musyawarah atau dengan diskusi dapat memberi kemungkinan pemecahan yang terbaik.

Dalam penggunaan metode diskusi guru harus menyiapkan materi/pokok bahasan yang memenuhi syarat untuk didiskusikan, mengandung unsur-unsur jawaban yang mungkin lebih dari satu pendapat yang dapat diklasifikasikan tentang kekuatan dasar/kedudukan hukumnya, disamping itu guru harus bertindak sebagai pengarah diskusi.

Mengajar dengan menggunakan metode diskusi memiliki kebaikan dengan mempertinggi partisipasi murid secara individual serta mempertinggi partisipasi kelas sebagai keseluruhan. Tetapi metode ini digunakan kadang kadang juga memiliki kekurangan di mana sulit bagi guru untuk meramalkan arah penyelesaian diskusi, sulit pula bagi murid secara berfikir alamiah.

Peranan guru sangat diharapkan dalam metode diskusi ini karena pada umumnya gurulah sebagai pengatur jalannya diskusi. Tugas penting daripada pengarah diskusi ialah memberi petunjuk-petunjuk umum mengenai apa yang akan di capai dalam pelaksanaan diskusi.

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit*, h. 789

4. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

Metode ini sebagai metode mengajar dimaksudkan bahwa seorang memperlihatkan kepada seluruh murid kegiatan yang akan dilaksanakan dengan melalui peragaan.

Keuntungan daripada metode ini membawa anak didik dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan oleh guru karena melakukan suatu kegiatan, maka perhatian anak didik akan terpusat kepada apa yang di demonstrasikan itu.

Dengan menggunakan metode demonstrasi guru kadang-kadang mendapat hambatan, ini disebabkan karena adanya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh metode ini yaitu memerlukan waktu yang lebih banyak, serta dan prasarana yang kurang memadai kadang tidak sesuai dengan kebutuhan anak didik dan guru dalam pelaksanaan belajar yang aktif di dalam kelas.

Untuk itu guru harus mengetahui langkah yang harus di tempuh dalam penggunaan metode demonstrasi dengan cara merumuskan tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai oleh murid sesudah demonstrasi, mempertimbangkan waktu yang akan dibutuhkan dengan menetapkan rencana penilaian kemajuan anak didik.

Peranan guru dan murid sangat dibutuhkan dimana guru menentukan bahan pelajaran yang akan dipertunjukkan dengan metode demonstrasi, dan murid mengikuti secara seksama dan tekun selama berlangsungnya demonstrasi sambil mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membuat catatan-catatan yang dianggap penting yang menyangkut dengan pokok bahasan.

5. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan memberi tugas kepada murid diluar jam pelajaran.

Dalam pelaksanaan metode ini anak didik dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, mungkin saja di perpustakaan, dan di tempat lainnya, kemudian hasilnya di laporkan kepada guru.

Metode pemberian tugas dilakukan apabila guru mengharapkam agar semua pengetahuan yang telah di terima anak akan lebih mantap dan mengaktifkan anak didik dapar belajar aktif sesuai dengan tugas yang di pelajari khusus.

Keuntungan daripada metode pemberian tugas menurut H. Zuhairini dalam bukunya *Metodik khusus pendidikan agama* adalah :

1. Baik sekali untuk mengisi waktu luang (senggang)
2. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala hal tugas pekerjaan sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.
3. Memberi kebiasaan anak giat belajar

4. Memberikan tugas anak yang bersifat praktis, umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah masing-masing, kegiatan amaliah sosial dan sebagainya.³¹

Disamping penggunaan metode pemberian tugas mempunyai keuntungan juga mempunyai kelemahan tersendiri karena pada dasarnya tugas yang diberikan oleh guru, sehingga anak tidak tahu menahu tentang pekerjaan itu, dalam tugas kepada anak didik kadang sulit karena adanya perbedaan individual dan kemampuan minat belajar yang berbeda.

Dengan demikian peranan guru dalam melaksanakan metode ini perlu mempertimbangkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan murid itu sendiri. Untuk itu guru hendak memilih salah satu dari berbagai macam tugas yang dihubungkan dengan kepentingan murid dan kepentingan mata pelajaran.

6. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok pada kegiatan belajar pendidikan dalam pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif merupakan satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan bersama dalam kelompok atau secara gotong-royong.

Sehubungan dengan metode kerja kelompok ini di dalam Al Qur'an di jelaskan pada surah Al Maidah ayat 2 :

³¹ Drs. H. Zuhairini, *et al, op. cit.*, h. 98

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِسْرِ

Artinya :

"Bertolong-tolonglah kamu dalam berbuat kebaikan dengan takwa dan janganlah kamu bertolong-tolong dan dalam berbuat dosa dan permusuhan.³²

Metode kerja kelompok ini dilakukan apabila kekurangan alat pelajaran (fasilitas) di dalam kelas, adanya kemampuan murid yang berbeda sehingga anak didik sama dengan yang lainnya. Sebaiknya anggota kelompok tidak terlalu besar, cukup empat orang anak sampai enam orang tiap kelompok. Dalam melakukan kerja kelompok hendaknya di bentuk secara demonstrasi dan merata.

Fungsi dan keuntungan metode ini dapat meningkatkan kualitas kepribadian murid dalam hal kerja sama, toleransi kritis, dan disiplin, karena anak akan lebih giat belajar dalam kelompok masing-masing. Karenanya hendaklah memerlukan persiapan-persiapan yang mantap agar tidak timbul persaingan negatifnya.

Peranan guru dalam metode ini adalah merencanakan kegiatan, mengatur pengelompokkan dan menentukan urutan kelompok, sehingga murid sebagai anggota suatu kelompok diharuskan membina persatuan, menyadari akan tugasnya dalam kelompok.

³²Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 157

Dalam mempersiapkan metode kerja kelompok yang efektif guru hendaklah merumuskan tujuan yang akan di capai dan menyelidiki apakah metode itu tepat untuk di pakai, menyiapkan bahan-bahan pelajaran sesuai minat dan kemampuan anak.

7. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar di mana anak didik akan dibawa keluar mengunjungi tempat-tempat tertentu yang ada kaitannya dengan materi pelajaran, hal ini harus dibawah bimbingan dan pengawasan guru.

Metode kerja wisata dapat digunakan apabila untuk memberi pengertian lebih jelas kepada anak didik melalui pengamatan langsung. Penyampaian bahan pelajaran ini guru harus memperhatikan kebaikan-kebaikan daripada metode itu sendiri yaitu dapat memberi kepuasan terhadap murid.

Namun bila metode ini sering dilakukan dapat mengganggu pelajaran karena membutuhkan waktu yang tepat yang cukup panjang disamping memerlukan pembiayaan untuk transportasi yang menjadi beban tambahan bagi anak didik.

8. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan salah satu bentuk penyajian pelajaran melalui drama atau sandiwara yang dilakukan oleh sekelompok anak didik.

Metode sosiodrama dengan menyajikan bahan pelajaran dengan memertunjukkan dan mempertontonkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan demikian pula halnya pelajaran agama yang metode Sosiodrama adalah pelajaran yang menyangkut tentang apa yang disajikan oleh guru

Dalam pelaksanaan metode ini guru harus berperan sebagai pembimbing yang menetapkan atau memilih pemain dari pemain anak didik.

9. Metode Drill (latihan)

Metode ini merupakan penyajian bahan pelajaran dengan jalan memberikan tugas-tugas kepada terhadap pelajaran-pelajaran terutama pelajaran yang bersifat motoris.

Latihan yang diberikan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, baik dilaksanakan secara perorang dan secara kelompok, baik secara lisan maupun secara tulisan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode ini tergantung pada keperluan-keperluan khusus, misalnya kebiasaan mengerjakan shalat, membaca Al Qur'an dan sebagainya.

10. Metode Sistem Regu (Team Teaching)

Metode sistem regu merupakan metode mengajar dimana dua orang guru bekerja sama mengajar sekelompok anak didik didalam kelas.

Metode sistem regu tepat digunakan apabila jumlah anak didik terlalu besar, sehingga penjelasan maupun pembagian tugas-tugas belajar anak didik terhadap pelajaran sempurna untuk itu metode ini digunakan.

Keuntungan daripada menggunakan metode ini adalah memberikan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran bagi para anak didik akan lebih luas dan mendalam, karena guru memberikan tinjauan yang berbeda sesuai dengan keahliannya.

Peranan guru dalam penggunaan metode sistem beregu ini sangat diharapkan karena gurulah yang memberikan bimbingan langsung kepada anak didik.

Dengan demikian pengajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif dalam peningkata kualitas mengajar guru digunakan beberapa metode yang sesuai dengan tahap kemampuan anak, situasi dan kondisi yang adadisekitar. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut :

TABEL VII
PENGUNAAN METODE PENGAJARAN YANG SESUAI
DENGAN KEADAAN ANAK DIDIK

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sesuai	6	75
2	Kadang-Kadang	2	25
3	Tidak sesuai	-	0
Jumlah		8	100

Sumber data: di olah dari angket no. 7

Dilihat dari tabel tersebut di atas, maka penggunaan metode yang sesuai dengan keadaan anak didik 6 (70%), kadang-kadang 2 (25%), tidak sesuai, tidak ada, ini berarti pada umumnya guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare dalam menggunakan metode disesuaikan dengan anak didik.

Selain dari metode tersebut diatas dipakai, juga dalam mengajar diberikan tugas-tugas lain, agar anak-anak didik terbiasa dalam melaksanakan semua kegiatan pelajarannya yang diperolehnya di sekolah, dalam proses belajar diperlukan beberapa metode tersebut, karena penggunaan metode memerlukan peningkatan dalam proses belajar mengajar metode khususnya dalam mengaktifkan anak didik belajar.

B. Faktor Yang Mempengaruhi dan Menghambat Peningkatan Kualitas Mengajar Guru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare tentang faktor yang mempengaruhi dan yang menghambat peningkatan kualitas mengajar guru, yang merupakan problema yang sangat penting untuk diketahui karena merupakan suatu yang relatif. Namun dapat diduga ada 3 faktor yang bersifat umum yang bisa mempengaruhi peningkatan kualitas guru adalah :

1. Faktor Siswa.
2. Faktor Guru.

3. Faktor Fasilitas.

Ketiga faktor ini penulis da
berikut :

1. Faktor Siswa.

Siswa sangat mempunyai
peningkatan kualitas mengajar guru
sasaran guru, artinya apabila siswa
terhambat dan menutup kemungkinan
Olehnya itu siswa yang biasa mengalami
beberapa penyebab di antaranya :

a. Kesehatan.

Keadaan yang nyata bahwa pr
kesehatannya tidak stabil dan seb
dapat belajar dengan tenang, se
kemungkinan dapat meningkat.

b. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya t
situasi yang sama siswa mempunyai
berhasil daripada tingkat inteleg
mempunyai intelegensi tinggi belum
disebabkan karena belajar adalah
banyak faktor yang mempengaruhiny

it menguraikannya satu persatu sebagai

eranan yang sangat kongkrit dalam
1, karena siswa merupakan obyek dari
tidak ada maka proses belajar mengajar
n kualitas mengajar guru tidak nampak.
mengalami kesulitan hanyalah ditimbulkan

es belajar siswa akan terganggu jika
knya siswa yang dalam kondisi sehat
ngga proses belajar mengajar besar

hadap kemajuan belajar siswa. Dalam
ingkat intelegensi yang tinggi akan lebih
si yang rendah. Walaupun siswa
tidak berhasil dalam belajarnya. Hal ini
adalah proses yang kompleks dengan

c. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan. Dan juga bisa pengaruhnya terhadap proses mengajar guru utamanya dalam peningkatan Kualitas Mengajar guru. Jadi seorang guru harus mampu membangkitkan minat seorang siswa agar siswa dapat mengikuti pelajarannya lebih mudah di pahami dan menambah kegiatan untuk belajar lebih lanjut.

d. Disiplin belajar

Kedisiplinan merupakan prinsip belajar yang ikut pula mempengaruhi keberhasilan, karena belajar setiap hari secara teratur bisa di jalan kalau seorang siswa mempunyai disiplin untuk menaati rencana kerja tertentu. Berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara yang baik, juga merupakan proses kearah pembentukan watak. Jadi apabila seseorang guru dan siswa tidak disiplin akan segalanya dapat terhambat.

2. Faktor Guru.

Kegiatan guru yang sebenarnya antara lain, menyusun program pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan mutu pendidikan guru sebagai pengelola pengajaran, jadi seorang guru harus mampu mengelolah seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsi sebagai penilaian hasil belajar

siswa seorang guru harus senantiasa selalu mengikuti secara terus menerus hasil belajar siswa dari waktu ke waktu.

Guru sebagai perencana pengajaran, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan serta prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merangsang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan ; tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi.

Dengan demikian faktor guru yang mempengaruhi peningkatan Kualitas Mengajar terletak pada ;

a. Metode mengajar yang digunakan

Metode pengajaran yang digunakan adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pusat titik pusat terjadinya proses belajar mengajar. Siswa sebagai subyek didik yang berkembang melalui pengetahuan belajar. Guru berperanan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapat pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi yang aktif.

Dalam proses belajar mengajar demikian agar membuahkan hasil sebagian yang di harapkan, maka kedua belah pihak baik siswa maupun guru perlu memerlukan sikap dan kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

Perpaduan antara dua kegiatan ini yakni proses belajar pada siswa dan mengajar pada guru, dapat di realisasikan dalam jenis metode. Metode mengajar yang digunakan guru dalam poses belajar senantiasa efesien dan efektif. Guru perlu menyadari penguasaan berbagai metode.

Seorang informan menyatakan bahwa :

Dalam menerapkan metode dan sistem mengajar hendaklah disesuaikan dengan keadaan anak didik karena anak didik yang menerima pelajaran, bilamana metode yang digunakan tidak sesuai dengan jiwa anak didik, maka pelajaran tidak akan berhasil.³³

Oleh karena itu dalam menggunakan metode guru hjarus memperhatikan kemampuan anak didik, karena anak didik harus dipandang sebagai manusia yang belum dewasa yang perlu diberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangannya. Anak didik memiliki potensi dan kemamp[uan untuk di didik dan dikembangkan, untuk itu seorang guru harus membimbingnya agar dalam belajar anak didik dapat meningkatkan nilai prestasi dan kualitas gurunya.

³³ Nur Azisah A. Ma, Wali Kelas III SDN 49 Parepare, "Wawancara", tanggal 15 April 1998

TABEL VIII
 METODE PENGAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU
 DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS
 MENGAJAR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Dapat	7	87,5
2	Kadang-Kadang	1	12,5
3	Tidak Dapat	-	-
Jumlah		8	100,0

Sumber data: diolah dari angket no. 4

Dari tabel tersebut, VIII responden yang dapat meningkatkan Kualitas Mengajar guru dengan cara metode mengajar yang digunakan guru 7(87,5%) dapat menerima dengan baik, kadang-kadang 1(12,5%) dan yang tidak dapat meningkatkan Kualitas Mengajar tidak ada.

b. Hubungan guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara siswa dengan guru. Proses tersebut dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Dalam hubungan yang baik siswa menyukai akan mata pelajarannya. Jika terjadi hal sebaliknya pelajaran tidak akan maju.

Guru yang berintegrasi siswa secara akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

3. Faktor Fasilitas

Fasilitas erat hubungannya dengan cara belajar siswa yaitu masalah pelajaran, karena alat pelajaran yang di pakai oleh guru pada waktu mengajar dapat pula di pakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Mengajar bukanlah sebagai pekerjaan yang mudah dan gampang dilaksanakan, akan tetapi mengajar itu adalah merupakan pekerjaan yang sulit dan rumit yang membutuhkan persiapan-persiapan yang matang.

Walaupun guru mengajar beberapa tahun lamanya di dalam kelas, tetapi mustahil dan sedikit sekali guru itu mengajar sebaik mungkin dapat dilakukan.

Kita mengetahui merasakan, bahwa disana pasti ada sesuatu yang menjadi penghalang atau rintangan baik perkembangan dan kemajuan kearah metode mengajar secara baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare, maka beberapa hambatan yang dihadapi dalam mengajar dan khususnya dalam menggunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai latar belakang minat yang berbeda, dimana antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Maka dari itu

- seorang guru dapat mengetahui dari segi perbedaannya, supaya dalam penerapan Cara Belajar Siswa Aktif dapat terlaksana dengan baik.
2. Faktor ekonomi, sebagaimana diketahui bahwa faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap bagi anak, hal yang demikian itulah yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penerapan Cara Belajar Siswa Aktif yakni siswa-siswa kurang memiliki alat atau bahan pelajaran antara lain : buku paket dan sebagai akhirnya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif kurang berjalan baik sebab buku-buku paket yang menunjang berlangsungnya belajar mengajar yang tersedia masih kurang/terbatas.
 3. Faktor sarana dan prasarana yang tersedia pada di Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare masih sangat terbatas khususnya menyangkut masalah yang berkaitan dengan bidang study olah raga. Jadi sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada proses belajar dan salah satu jalan yang bisa menghambat peningkatan kualitas mengajar guru, apabila sarananya tidak memadai.

C. Urgensi Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru

Cara Belajar Siswa Aktif bukanlah hal yang baru dalam teori pengajaran sebab merupakan konsekuensi logis dari proses belajar mengajar

di sekolah. Hampir tidak terjadi adanya proses belajar mengajar tanpa tidak ada keaktifan belajar siswa. Persoalan terletak dalam hal kadar keaktifan belajar siswa, ada yang keaktifannya rendah dan adapula keaktifan yang tinggi. Cara Belajar Siswa Aktif menuntut adanya kadar keaktifan belajar siswa yang optimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal pula.

Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif dapat di wujudkan melalui usaha yang didahului oleh penyusunan satuan pelajaran. Diketahui bahwa dengan Cara Belajar Siswa Aktif kualitas guru dapat meningkat karena memberi motivasi kepada guru, untuk yang membuat persiapan yang baik, menguasai materi dan menyediakan alat bantu (alat peraga)

Dalam menetapkan metode dan alat bantu hendaknya tidak menggunakan suatu metode mengajar tetapi kombinasi dari beberapa metode bantuan alat peraga sehingga memungkinkan tumbuhnya tiga kegiatan yaitu kegiatan belajar klasikal, kegiatan kelompok dan kegiatan belajar mandiri.

Dasar pikiran perlunya Cara Belajar Siswa Aktif sekurang-kurangnya didasarkan kepada perangkat asumsi yang berkenaan pendidikan hakikat anak didik, hakikat guru dan asumsi yang berkenaan dengan proses pengajaran. Perwujudan Cara Belajar Siswa Aktif harus nampak dalam dua hal, yakni perencanaan mengajar yang lazim di sebut satuan pelajaran dan dalam praktek mengajar dikenal dalam istilah strategi atau modal mengajar hendaknya di dahului suatu perencanaan yang sistematis atau menyeluruh. Jadi dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif sangat berpengaruh pada

peningkatan kualitas guru, karena apabila siswa yang passif, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik begitupula dengan proses mengajar. Olehnya itu seorang guru hendaklah menggunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif ini karena dengan pendekatan adanya Cara Belajar Siswa Aktif ; guru sudah mengajar memberi pelajaran, begitupula sebaliknya murid pun demikian, mudah, gampang diterima oleh murid meskipun hanya mencapai 90%.

BAB V

PENUTUP

Dengan selesainya uraian-uraian yang dikemukakan pada setiap pembahasan di atas, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dan beberapa saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Cara Belajar Siswa Aktif adalah suatu proses belajar siswa aktif yang dalam kaitannya mengajar subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subyek didiknya betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dalam peningkatan kualitas mengajar guru.
2. Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode mengajar yang lain, karena pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif ini dilibatkan beberapa metode yang lain.
3. Penggunaan Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar yang cukup relatif dalam peningkatan Kualitas Mengajar guru yang sehingga demikian pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif ini tetap dipakai oleh guru dalam mengajar. Karena pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif mempermudah guru untuk menyajikan materi pelajarannya begitu pula dengan muridnya.

4. Upaya peningkatan Kualitas Mengajar guru dalam proses belajar siswa aktif di Sekolah Dasar Negeri 49 Parepare, maka hendaklah menggunakan metode yang berkaitan dengan kondisi belajar, keadaan siswa, bahan pelajaran yang disajikan dan kemampuan guru untuk menggunakannya, kemudian setiap metode yang digunakan harus mengandung kadar Cara Belajar Siswa Aktif yang mengoptimalkan mungkin.
5. Dalam belajar mengajar pada umumnya 3 faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru yaitu :
 - a. Faktor Siswa
 - b. Faktor Guru.
 - c. Faktor Fasilitas.

B. *Saran-saran*

1. Disarankan setiap guru dalam mengajar agar dapat menerapkan Cara Belajar Siswa Aktif agar apa yang diajarkan itu lebih mudah dipahami siswanya dan dapat meningkatkan Kualitas Mengajar guru.
2. Disarankan kepada setiap guru agar meningkatkan keahliannya menurut standar profesionalnya sebagai guru, dengan kata lain meningkatkan kemampuan profesional mendidik dan mengajar.
3. Di sarankan agar dalam pelaksanaan Cara Belajar Siswa Aktif guru yang diharapkan menguasai beberapa metode yang membuat anak didik lebih aktif untuk belajar.

4. Di sarankan agar pengadaan alat bantu dalam pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif seperti alat peraga, buku-buku, paket supaya lengkapi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Kodir Munayy DIP. AD. ED. Drs, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, Cet. I (Surabaya: Usaha Offset Printing)
- A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar, mengajar*, Cet. V, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Abdurrahman, H, Drs, *Pengelolaan Pengajaran Agama (MPKA)*, (Bandung : Armico, 1986)
- Abu Ahmadi, Drs, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MPKA)*, ((Bandung : Armico, 1986)
- Dep-Dik-Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Mansyur, Drs, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Cet. III (Jakarta: CV. Forum, 1992)
- M. A. Nasution. S. Dr. Prof, *Asas-Asas Kurikulum*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Nana Sudjana. DR, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. I, (Bandung: Sinar Baru)
- N. P. Purwanto Ngalm. M. Drs. *Evaluasi Kurikulum*, Cet. I (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1984)
- Nana Sudjana. DR, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. II (Bandung : Sinar Baru, 1989)
- *Media Pengajaran*, Cet. II, (Bandung, Sinar Baru, 1989),
- Gohar Abdul Khasan Mas'ud, *Kamus Ilmiah Populer*, (Bintang Pelajar)

- Slameto, Drs, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Cet,
(Penerbit: Rineka Cipta,)
- Sayyid Ahmad AL Hassim, *Muhtarul Hadits An Nabawy*, Cet. II (Surabaya:
Saad Nasir Ibnu Mabhan, 1984)
- Soekartawi, DR, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Cet. I (Jakarta: Radar
Jaya Offset, 1995)
- Rakhman Natawijaya, *Cara Belajar Siswa Aktif dan Peranan Dalam Metode
Mengajar*, (Dep Dik Bud, Jakarta: 1985)
- RI Departemen Agama, *Al qur'an Dan Terjemahannya*, Jil. IV, (Jakarta:
Proyek Pengadaan Kitab Suci Al qur'an Departemen Agama RI,
1971)
- RI. Sekretaris Negara, *Undang-undang Dasar, Pedoman Penghayatan Dan
Pengamalan Pancasila, Garis-Garis Besar Haluan Negara*, (t.d.).
- Zuhairini, H. Dra, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet. VIII,
(Surabaya: Usaha Nasional, 1998)

DAFTAR ANGKET

NAMA MAHASISWA : NASRI, MASA'

JUDUL SKRIPSI : URGENSI PENDEKATAN CBSA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS MENGAJAR GURU DI SDN NO. 49 KEC.
UJUNG KOTAMADIA PAREPARE.

I. KETERANGAN ANGKET

1. Diharapkan kepada Bapak/Ibu mengisi angket ini dengan kerelaan hati dan sesungguhnya.
2. Makdus pengisian angket ini adalah untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi pada sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.
3. Partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu sangat diharapkan dalam menjawab pertanyaan angket ini.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan dibawah ini :
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling dianggap tepat dibawah ini.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Alamat :

IV. PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN GURU

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan satu metode dalam pelaksanaan CBSA ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak.
2. Apakah Bapak/Ibu membuat persiapan mengajar dalam setiap pokok bahasan yang akan disajikan ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak.
3. Dalam Proses belajar mengajar apakah dengan pendekatan CBSA yang digunakan Bapak/Ibu dapat memberi pengaruh terhadap cara belajar anak didik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak.
4. Apakah pendekatan CBSA yang digunakan Bapak/Ibu bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar guru.
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak.
5. Metode mengajar yang baik dipakai dalam pendekatan CBSA ?
 - a. Metode ceramah kerja kelompok.
 - b. Metode tanya jawab
 - c. Metode kerja kelompok
 - d. A dan b betul
6. Apakah Bapak/Ibu dalam menerapkan pendekatan CBSA sesuai dengan keadaan anak didik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak.
7. Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan dapat merangsang anak didik lebih aktif belajar ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak.

V. PERTANYAAN TERBUKA UNTUK GURU

1. Menurut Bapak/Ibu mengapa pendekatan CBSA sangat penting dalam meningkatkan kualitas mengajar guru ?

.....
.....
.....

2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu meningkatkan kualitas mengajar dengan pendekatan CBSA yang dilakukan di kelas ?

.....
.....
.....

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanggulangi apabila ada hambatan-hambatan yang timbul dalam proses belajar mengajar ?

.....
.....
.....

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN UJUNG
UJUNG SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 49 PAREPARE
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 3 Parepare

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nasri Masa'
Nomor Induk : 93. 310060
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama (PA)
Fakultas : Tarbiyah STAIN Parepare
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km 3 Parepare

Benar-benar mengadakan penelitian/ mengambil data/ wawancara dengan kami untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul :
"URGENSI PENDEKATAN CBSA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR DI SDN 49 PAREPARE "

Demikianlah surat keterangan yang kami buat, kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 5 September 1998

KEPALA SDN. 49

Parepare.


Nuraeny L. A. Ma
NURAENY L. A. Ma
Nip. 580. 008 024

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN UJUNG
UJUNG SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 49 PAREPARE
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 3 Parepare

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nasri Masa'
Nomor Induk : 93. 310060
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama (PA)
Fakultas : Tarbiyah STAIN Parepare
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km 3 Parepare

Benar-benar mengadakan penelitian/ mengambil data/ wawancara dengan kami untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul " URGENSI PENDEKATAN CBSA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR DI SDN 49 PAREPARE "

Demikianlah surat keterangan yang kami buat, kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 3 September 1998

WALI KELAS VI

SDN 49 Parepare



ABD. HAMID, S.Pd.

Nip. 130 184 045

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN UJUNG
KOTAMADIA PAREPARE

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km 3 Parepare

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nasri Masa'
Nomor Induk : 93. 310060
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama (PA)
Fakultas : Tarbiyah STAIN Parepare
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km 3 Parepare

Benar-benar mengadakan penelitian/ mengambil data/ wawancara dengan kami untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul :
"URGENSI PENDEKATAN CBSA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR DI SDN 49 PAREPARE "

Demikianlah surat keterangan yang kami buat, kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 3 September 1998

WALI KELAS III

SDN . 49. Parepare.



NUR AZISAH . A. Ma

Nip. 132 113 676

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN UJUNG
KOTAMADIA PAREPARE

Jl. Pettana rajeng no 1. Parepare

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nasri Masa'
Nomor Induk : 93. 310060
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama (PA)
Fakultas : Tarbiyah STAIN Parepare
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km 3 Parepare

Benar-benar mengadakan penelitian/ mengambil data/ wawancara dengan kami untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul :
"URGENSI PENDEKATAN CBSA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR DI SDN 49 PAREPARE"

Demikianlah surat keterangan yang kami buat, kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 3 September 1998
Pengawas TK SDN 49 PAREPARE
Kec. Ujung Parepare.



MUSTAFA
Nip. 130 184 045

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN UJUNG

SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 49 PAREPARE

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 3 Parepare

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nasri Masa'
Nomor Induk : 93. 310060
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama (PA)
Fakultas : Tarbiyah STAIN Parepare
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km 3 Parepare

Benar-benar mengadakan penelitian/ mengambil data/ wawancara dengan kami untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul " URGENSI PENDEKATAN CBSA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR DI SDN 49 PAREPARE "

Demikianlah surat keterangan yang kami buat, kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 3 September 1998

Pengawas TK /SD WIL.III

Kotamadia. Parepare.



DRS. WAJI ALI BASAM

Nip. 130 156 036